

**EFEKTIFITAS METODE BERCEKITA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI TAMAN KANAK-KANAK PERMATA IBU
GUNUNG ANYAR SURABAYA**

Sri Eni Lestari

Pendidikan Agama Islam, FAI, UMSurabaya

ABSTRAK

Anak-anak merupakan penentu masa depan suatu bangsa, maju atau tidaknya masa depan suatu bangsa tergantung pada baik atau tidaknya pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Penelitian ini dengan judul Efektifitas Metode BerceCita Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Taman Kanak-kanak Permata Ibu Gunung Anyar Surabaya. Dengan rumusan masalah : Bagaimana pelaksanaan metode bercerita dalam proses belajar mengajar di TK Permata Ibu Gunung Anyar Surabaya, Bagaimana karakter siswa di TK Permata Ibu Gunung Anyar Surabaya, Adakah efektifitas metode bercerita terhadap karakter siswa di TK permata Ibu Gunung Anyar Surabaya, Sejauh mana efektifitas metode bercerita terhadap karakter siswa di TK Permata Ibu Gunung Anyar Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang tehnik pengumpulan menggunakan observasi, interview, dokumentasi. Metode bercerita merupakan sebuah metode yang efektif dalam rangka pembentukan karakter. Melalui metode bercerita anak akan lebih mudah menangkap pesan agama atau moral yang dibawakan oleh sang tokoh

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak adalah karunia terindah dan terbesar dari illahi. Mereka adalah aset yang tak ternilai harganya. Allah telah memberi amanah kepada kita untuk mendidik, merawat, dan menjaga sebaik-baiknya agar kelak menjadi generasi penerus yang dapat diandalkan. Guru berperan dalam pembentukan karakter anak. Karena gurulah yang mempunyai hubungan pertama dan langsung dengan siswa setelah orang tua. dalam pengajaran guru harus menempatkan diri sebagai:

- a. Pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengontrol kegiatan siswa belajar.
- b. Fasilitator belajar, artinya memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya.
- c. Moderator belajar, artinya sebagai pengatur arus kegiatan siswa.
- d. Motivator belajar, artinya sebagai pendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar.
- e. Evaluator, artinya sebagai penilai yang obyektif dan komprehensif.

Guru sebagai orang yang dekat dan berada di lingkungan siswa hendaknya tahu dan paham bagaimana memberi contoh yang baik dan mengajarkan bagaimana cara bertingkah laku yang baik. Metode bercerita adalah metode yang sesuai untuk anak usia TK. Karena

dengan mendengar cerita mereka merasa seakan-akan ikut terbawa dalam alur cerita dan menjadi salah satu tokoh dalam cerita yang didengarnya. Di TK Permata Ibu Gunung Anyar Surabaya telah menerapkan metode bercerita dalam kaitannya membentuk karakter siswa.

Setelah melihat permasalahan di atas penulis terdorong mengadakan penelitian lebih jauh tentang “Efektifitas Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Siswa di TK Permata Ibu” *Gunung Anyar Surabaya*.

B. Rumusan Masalah

Dengan berpijak pada uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan metode bercerita dalam proses belajar-mengajar di TK Permata Ibu Gunung Anyar Surabaya.
2. Bagaimana karakter siswa di TK Permata Ibu Gunung anyar Surabaya.
3. Adakah efektifitas metode bercerita terhadap karakter siswa di TK Permata ibu Gunung Anyar Surabaya
4. Sejauh mana efektifitas metode bercerita terhadap karakter siswa di TK Permata Ibu Gunung anyar Surabaya.

C. Penelitian Terdahulu/Tinjauan Pustaka

Dari kajian peneliti terhadap tinjauan pustaka/penelitian terdahulu peneliti menemukan penelitian terdahulu sebagai berikut ;

1. Skripsi yang ditulis oleh Agus Sumanto, yang berjudul Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Karakter Siswa SMK Wijaya Surabaya tahun 2010/2011, hasil penelitiannya adalah Keteladanan guru di SMK Wijaya cukup baik. Karakter Siswa di SMK Wijaya Surabaya cukup baik. Keteladanan guru maupun karakter siswa cukup baik, namun demikian keteladanan guru tidak berpengaruh terhadap karakter siswa di SMK Wijaya Kusuma Surabaya tahun ajaran 2010/2011⁹.
2. Skripsi yang ditulis oleh Heni Wahyuni, yang berjudul Pengaruh Siara Televisi Dalam Acara Film Cerita Fiksi Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SLTP Negeri 17 Surabaya, hasil penelitiannya adalah : Rata-rata siswa menyukai film cerita fiksi yang ditayangkan televisi dan kebanyakan mereka setiap harinya melewatkan untuk nonton film cerita fiksi yang ditayangkan televise. Perilaku siswa SLTP Negeri 17 Surabaya dilihat dari aspek tingkah lakunya dalam hal menghormati keluarga dan orang lain serta dalam hal bertutur kata tergolong tinggi nilainya. Jadi tingkat pengaruh siaran cerita fiksi di televise terhadap pembentukan Akhlak siswa di SLTP Negeri 17 termasuk sangat tinggi.

D. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangatlah diperlukan.

Oleh karena itu sesuai dengan judul di atas, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

2. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya.

Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- a. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
- b. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.
- c. Evaluasi data yang bertujuan untuk menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan

berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini di TK Permata Ibu Surabaya.

4. Sumber Data

Menurut pernyataan Lofland yang di kutip oleh moelong ,’’sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah;

- a. Sumber Data Primer
- b. Sumber Data Sekunder

5. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Melalui metode ini peneliti ingin memperoleh data mengenai :

- 1) Pelaksanaan metode bercerita dalam proses belajar mengajar di TK Permata Ibu Gunung Anyar Surabaya.
- 2) Karakter anak TK Permata Ibu Surabaya
- 3) Efektifitas metode bercerita dalam pembentukan karakter siswa di TK Permata Ibu Gunung Anyar Surabaya.
- 4) Sejauh mana efektifitas metode bercerita dalam pembentukan karakter siswa di TK Permata Ibu Gunung Anyar Surabaya.

b. Interview (wawancara)

Interview atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari

terwawancara. Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti melalui metode atau teknik ini adalah :

- 1) Mengetahui gambaran umum tentang TK Permata Ibu Surabaya.
- 2) Penggalan informasi tentang problema yang ada di TK Permata Ibu Surabaya.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah semua jenis rekaman / atau catatan lainnya, seperti surat – surat, memo/nota, pidato – pidato, buku harian, foto – foto, kliping berita koran, hasil – hasil penelitian, agenda kegiatan

6. Sampel dan popuasi

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi adalah keseluruhan subyek peneliti

7. Metode Analisis

Untuk mendapatkan konklusi yang baik, maka langkah selanjutnya penulis menggunakan beberapa metode berikut ini, yaitu:

a. Metode deduktif

Metode deduktif adalah cara mengambil pengertian yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak dari pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang sifatnya khusus

b. Metode Induktif.

Metode induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta yang kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan metode yang digunakan pendidik dalam mengajar.

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran

- a. Metode Bercerita
- b. Metode Berakap-cakap
- c. Metode Tanya Jawab
- d. Metode Karyawisata
- e. Metode Demonstrasi
- f. Metode Sosiodrama Atau Bermain Peran
- g. Metode Eksperimen

B. Metode Bercerita

1. Pengertian Bercerita

Bercerita adalah suatu metode pembelajaran yang berhubungan dengan pengembangan bahasa yang melibatkan aspek sensomotorik terkait dengan kegiatan mendengar, kecakapan memaknai dan produksi suara, sebagai usaha dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak.

2. Latar Belakang Digunakannya Metode Bercerita

Metode bercerita perlu diberikan di Taman Kanak-kanak mengingat hal-hal sebagai berikut :

- a. Usia Taman Kanak-kanak merupakan usia peka terhadap rangsangan dan motivasi sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.
- b. Daya konsentrasi berfikir anak cepat jemu, oleh karena itu perlu adanya bahan penyajian yang bervariasi.
- c. Dengan bercerita pesan-pesan edukatif akan mudah dan ringan untuk diserap.
- d. Bahan yang disampaikan lebih komunikatif.

3. Macam-Macam Cerita

Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan komunikasi pada anak adalah dengan memberikan cerita-cerita atau dongeng-dongeng yang menarik. Adapun macam-macam cerita itu adalah sebagai berikut:

- a. Bercerita tanpa alat, jadi guru hanya menuturkan secara lisan semata-mata.
- b. Bercerita dengan menggunakan gambar/ slide tunggal atau slide berseri.
- c. Bercerita dengan menggunakan alat peraga.
- d. Bercerita dengan story reading (guru membaca cerita bergambar kepada anak).

Adapun fungsi cerita pada anak-anak antara lain sebagai berikut :

- a. Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik.
- b. Mengembangkan imajinasi dan ketrampilan berfikir.
- c. Mendidik anak menjadi pribadi yang pandai mengambil hikmah dan pelajaran.
- d. Menyajikan kebenaran yang abstrak menjadi jelas.
- e. Membangkitkan rasa ingin tahu.
- f. Mempengaruhi perasaan, Sikap dan tingkah laku.

C. Karakter

1. Pengertian karakter

Karakter adalah kualitas atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan individu satu dengan individu lain. Karakter itu terdiri dari empat hal

- a. Karakter lemah
- b. Karakter kuat

- c. Karakter jelek/Akhlak buruk terhadap Tuhan
- d. Karakter jelek/Akhlak buruk terhadap manusia
- e. Karakter baik/Akhlak baik terhadap Tuhan
- f. Karakter baik/Akhlak baik terhadap manusia

Sedangkan menurut Barmawie Umari dalam bukunya yang berjudul *Materi Akhlak* beliau mengatakan bahwa akhlak manusia itu dibagi menjadi dua kategori adalah sebagai berikut :

- a. Akhlakul karimah
- b. Akhlakul madzmumah

2. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu :aliran Navitisme, Empirisme, dan Konvergensi

a. Aliran Navitisme

Aliran ini dimulai oleh Schopenhauer dan dianut oleh *Prof. Heymans*. Menurut aliran ini pendidikan itu tidak mungkin atau tidak dapat mempengaruhi perkembangan manusia atau manusia

itu tidak dapat dididik, karena perkembangan manusia itu ditentukan oleh nativusnya atau pembawaannya.

b. Aliran Empirisme

Di dalam bukunya yang berjudul *Some thoughts concering education* ia berpendapat bahwa, "manusia lahir dalam jiwa yang masih kosong, dan jiwa ini terisi oleh ide-ide atau pengertian-pengertian karena pengaruh dari luar melalui proses psikologis *Sensation* dan *reflexetion*".

c. Aliran Konvergensi

Teori ini dipelopori oleh *William Stern*. Ia tidak setuju terhadap pendapat nativisme dan empirisme yang berat sebelah tadi. Kebenaran terletak di tengah-tengah antara kedua pendapat tersebut.

William Stern berpendapat bahwa, "Perkembangan manusia adalah hasil dari perpaduan kerja sama konvergensi yaitu antara faktor bakat dan faktor alam sekitar.

4. Metode Pembentukan Karakter

Metode dalam pembinaan karakter antara lain sebagai berikut :

- a. Mengenalkan tentang ketauhidan yang mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada Allah.

- b. Menanamkan sensitivitas sosial sehingga anak-anak memiliki kepekaan dan kepedulian kepada sesama, bersikap empati kepada orang lain, dan memiliki semangat memberi.
- c. Memberikan keteladanan yang baik, karena pendidikan tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik.
- d. Senantiasa menganggap dirinya sebagai yang banyak kekurangan daripada kelebihan. Jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak mulia atau utama, hendaknya ia lebih dulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya.
- e. Memperlihatkan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina.

D. Efektifitas Metode Bercerita Dalam Pembentukan Karakter

Efektifitas adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan sejauh mana apa yang direncanakan dapat terlaksana, "Suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha itu mampu mendekati perencanaan yang telah ditentukan. Dalam pendidikan, efektifitas dapat ditinjau dari 2 segi :

1. Efektifitas mengajar guru.
2. Efektifitas belajar murid.

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Latar Belakang Dan Sejarah Berdirinya Taman Kanak-Kanak Permata Ibu di Gunung Anyar Surabaya

Yayasan Putri Ibunda sebagai bagian dari bangsa merasa terpanggil untuk ikut serta mencerdaskan bangsa melalui pendidikan berdasarkan budi pekerti yang luhur sejak usia dini. Maka pada tanggal 19 Juni 2006 telah berdiri Taman Kanak-Kanak *Permata Ibu* dipimpin oleh Bapak Imam Bashori, dengan Akte Notaris : Bintarto Triatmodjo, SH No. 49 Tanggal 19 Juni 2006.

b. Susunan Pengelola Taman Kanak-kanak Permata Ibu Gunung Anyar Surabaya

Penyelenggara/Pemilik :

1. Imam Bashori

Kepala Taman Kanak-Kanak :

1. Agnes Tri Rahmanasanti

Bendahara :

1. Agnes Tri Rahmanasanti

Guru Kelas A

1. Lilik Nur Fatmah
2. Ratnawati,SP
3. Andri Priscilia Anggraini

Guru Kelas B

1. Sriyani
2. Sri Eni Lestari
3. Eka Yuliati

Guru Tari

1. Endah Sulistyowati

Security :

1. Lusiana

Jumlah Siswa :

Dari 128 siswa terbagi menjadi 6 kelas yaitu A1, A2, A3, B1, B2, B3. Penulis hanya meneliti satu kelas saja yaitu kelas B2 yang terdiri dari 19 siswa.

c. Materi Pembelajaran

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh bahwa dalam penentuan materi pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Permata Ibu

di Gunung Anyar Surabaya disesuaikan dengan kurikulum TK yang berlaku. Adapun materi pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Pembentukan perilaku yang dibagi menjadi 2 aspek bidang pengembangan. Yaitu ;
 - (a) Bidang pengembangan nilai-nilai agama dan moral
 - (b) Bidang pengembangan sosial dan emosional
- 2) Kemampuan dasar yang dibagi menjadi 3 aspek bidang pengembangan yaitu ;
 - (a) Bidang pengembangan bahasa
 - (b) Bidang pengembangan kognitif
 - (c) Bidang pengembangan fisik/motorik

MATERI PENGEMBANGAN PEMBENTUKAN PERILAKU

NO	INDIKATOR
1	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.
2	Berbicara dengan sopan.
3	Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu.
4	Menghormati guru, orang tua, orang yang lebih tua.
5	Mau memohon dan member maaf.

6	Bersikap jujur.
7	Suka menolong.
8	Memelihara kebersihan lingkungan.
9	Mau berbagi dengan teman.
10	Mengendalikan emosi dengan cara wajar.
11	Memberi dan membalas salam.

d. Keadaan Tenaga Pengajar (pendidik)

KEADAAN TENAGA PENGAJAR TAMAN KANAK-KANAK *PERMATA IBU* DI GUNUNG ANYAR SURABAYA

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Agnes Tri R	PGTK	Kepala TK
2	Sriyani	PGTK	Guru Kelas
3	Eka Yulianti	PGTK	Guru Kelas
4	Sri Eni Lestari	PGTK	Guru Kelas
5	Andri Priscilia	Mahasiswa	Guru Kelas
6	Lilik Nur F	Mahasiswa	Guru Kelas
7	Ratnawati	Sarjana	Guru Kelas
8	Endah S	Sarjana	Guru Tari

e. Keadaan Peserta Didik

KEADAAN ANAK DIDIK TK *PERMATA IBU* DI GUNUG ANYAR SURABAYA

NO	TAHUN	LAKI- LAKI	PEREM PUAN	JUM LAH
1	2009 – 2010	17	22	39
2	2010 -2011	30	25	55
3	2011 – 2012	40	28	68
4	2012 – 2013	58	41	99
5	2013 – 2014	72	55	127

f. Keadaan sarana dan prasarana

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan maka alat ataupun metode pendidikan merupakan sarana penting, sebab Taman Kanak – Kanak tanpa didukung sarana dan prasarana yang memadai maka tidak dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang baik. Tamam Kanak – Kanak yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana akan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang benar dan akan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Metode Bercerita

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode bercerita yang ada di TK Permata Ibu. penulis dalam pengambilan datanya menggunakan metode observasi di lapangan. Adapun hasil observasi tersebut adalah sbb :

a. Waktu dan tempat pelaksanaan bercerita.

- 1) Dilakukan sebelum memulai pelajaran, untuk memicu semangat anak dalam belajar.
- 2) Dilakukan pada pertengahan pelajaran yaitu pada waktu anak merasa jenuh atau tidak semangat lagi dalam mengikuti pelajaran.
- 3) Dilakukan pada akhir pelajaran untuk menghilangkan rasa kejenuhan setelah mengikuti pelajaran.
- 4) Dilakukan pada waktu proses belajar mengajar yaitu untuk mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran.

Sedangkan tempat pelaksanaan dari metode Bercerita di TK *Permata Ibu* Gunung Anyar Surabaya ini adalah sebagai berikut :

- 1) Di dalam kelas yaitu pada waktu kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Di luar kelas yaitu pada waktu kegiatan extra kurikulum misalnya : rekreasi, jalan – jalan di lingkungan sekitar sekolah.

a. Materi Pelaksanaan Metode Bercerita

Dalam prakteknya sehari-hari pemberian materi bercerita disesuaikan dengan kebutuhan anak. Karena bercerita merupakan satu metode untuk mempermudah dalam penyampaian pelajaran (informasi) yang dapat

menyebabkan perubahan tingkah laku pada anak khususnya dalam pembentukan karakter anak.

b. Proses pelaksanaan kegiatan metode Bercerita

Untuk mengatakan bagaimana proses daripada pelaksanaan metode Bercerita di TK *Permata Ibu* Gunung Anyar Surabaya, penulis berusaha melakukan observasi secara langsung kepada guru – guru dengan berpedoman pada instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan metode bercerita oleh guru-guru TK *Permata Ibu* dapat diketahui bahwa sebagian besar guru yang mengajar di TK *Permata Ibu* Gunung Anyar Surabaya telah menguasai pelaksanaan metode bercerita dengan hasil baik, dan hanya 1 indikator saja dengan hasil cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode bercerita di TK *Permata Ibu* Gunung Anyar Surabaya dapat dikatakan efektif.

3. Keadaan Karakter Anak

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di TK *Permata Ibu* Gunung Anyar Surabaya bahwa dalam melakukan penilaian tentang karakter anak dengan melakukan penilaian dari tingkah laku sehari-hari di sekolah dan di rumah. Untuk penilaian di rumah penulis mengadakan wawancara dengan sebagian wali murid dan

membagikan angket materi pengembangan pembentukan perilaku kepada wali murid untuk diisi.

Dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa dari 19 anak yang mendapat hasil baik 14 anak (73%), hasil cukup 4 anak (21%), dan hasil kurang 1 anak (10%). Jadi dapat disimpulkan bahwa keadaan karakter siswa di TK *Permata Ibu* Gunung Anyar Surabaya adalah baik

B. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dari angket tentang efektifitas metode bercerita tentang pembentukan karakter anak.

Disini peneliti melakukan penilaian dengan cara observasi interview dan dokumentasi. Hasil penilaiannya adalah bahwa antara 70-80% siswa mendapat nilai baik, dan antara 20-30% siswa mendapat nilai cukup. Dari sini dapat disimpulkan bahwa adanya efektifitas bercerita dalam membentuk karakter siswa di TK *Permata Ibu* Gunung Anyar Surabaya diterima.

Karena antara 70-80% siswa telah melaksanakan indikator materi pengembangan pembentukan perilaku dengan hasil baik maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas metode bercerita dalam membentuk karakter siswa di TK *Permata Ibu* Gunung Anyar Surabaya adalah kuat.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Metode Bercerita di TK *Permata Ibu* Gunung Anyar Surabaya dapat dikatakan baik. Hal ini didasarkan pada observasi penulis terhadap 6 guru yang sebagian besar telah menguasai indikator pelaksanaan metode bercerita dengan hasil baik dan hanya satu indikator saja yang mendapatkan nilai cukup.
2. Keadaan karakter anak di TK *Pemata Ibu* Gunung Anyar dapat dikatakan baik. Hal ini didasarkan pada hasil penilaian anak sehari-hari, bahwa 73% siswa mendapat nilai baik, 21% siswa mendapat nilai cukup, dan 10% siswa mendapat nilai kurang.
3. Berdasarkan analisis data dari indikator pembentukan perilaku siswa, bahwa antara 70% - 80% mendapat nilai baik, dan antara 20% - 30% siswa mendapat nilai cukup. Maka hal ini menunjukkan adanya efektifitas metode bercerita dalam pembentukan karakter siswa di TK *Permata Ibu* Gunung Anyar Surabaya.
4. Karena antara 70% - 80% siswa telah melaksanakan indikator materi pengembangan pembentukan perilaku dengan hasil baik, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas metode bercerita dalam membentuk karakter siswa di TK *Permata Ibu* Gunung Anyar Surabaya adalah kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aa Gym, *Saya Tidak Ingin Kaya Tapi Harus Kaya*, (Bandung : 2006)
Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Malang : Erlangga, 2011)

- Barmawi Umar, *Materi Akhlak*, (Solo : Romadhoni, 1992)
- Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung : 1982)
- Diah Sukrisnawati dan Syamsuri Jari, *Seni Sebagai Media Pendidikan Islam*, (Jakarta : LPPTKA-BKPRMI,19
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Kartika,1997)
- Kementrian Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di TK*, (Jakarta : 2010)
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009)
- M. Athiyah al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Ajaran Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970)
- Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia,1991)
- Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar, 1997)
- Rohinah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Di Rumah*, (Yogyakarta , 2012)
- Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang :
- Sastro Praja, *Kamus Istilah Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981)
- Sefere Sal, *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Bersikap Baik*, (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama , 2002)
- Sjarkawi, *Membentuk Kepribadian Anak*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006)
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta , 1998) Cet ke -2)
- WJS, Poerwardarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1976)
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994)

